

FRANCESCO 'PECCO' BAGNAIA

Murid Rossi, Penantang Juara MotoGP

DI ANTARA tiga murid Valentino Rossi yang eksis di MotoGP 2021, Francesco 'Pecco' Bagnaia paling difavoritkan menjadi penantang calon juara dunia. Sempat memimpin klasemen sementara pada seri keempat, pembalap Lenovo Ducati itu kini menempati posisi runner up, terpaut satu poin di belakang Fabio Quartararo (Monster Energy Yamaha).

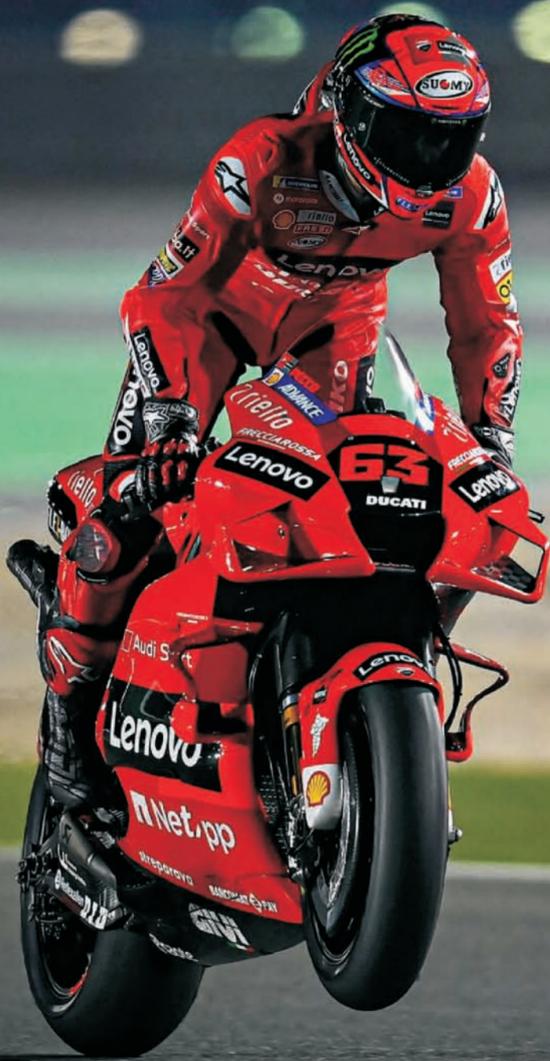
Selain Pecco, dua murid *The Doctor* lainnya adalah Franco Morbidelli (Petronas Yamaha SRT) dan adik tiri Rossi, Luca Marini (Esponsorama Racing). Bagi Bagnaia, ini merupakan musim ketiganya tampil di kelas primer. Berbeda dengan Marini yang baru menjalani debut. Pecco dipromosikan ke kelas primer setelah sebelumnya, musim 2018, menjadi juara pada kelas Moto2. Semula bergabung dengan tim satelit Ducati, Pramac Racing selama dua musim. Selama itu Pecco baru sekali naik podium kedua, yakni pada Grand Prix San Marino 2020. Tahun ini ia dipromosikan ke tim pabrikan Ducati, berpartner dengan Jack

Miller. Pada dua seri awal musim ini, Bagnaia tampil cukup baik. Finis ketiga pada MotoGP Qatar dan finis urutan keenam pada MotoGP Doha, yang keduanya digelar di Sirkuit Losail. Selanjutnya di race ketiga dan keempat, Pecco menorehkan hasil lebih mengesankan. Selalu berhasil menempati posisi runner up di MotoGP Portugal dan MotoGP Spanyol. Tambahan poin dua kali 20, mengantarkan rider kelahiran Torino (Italia), 14 Januari 1997 itu ke posisi teratas klasemen sementara. Dalam balapan terakhir, Minggu (16/5) di Le Mans (MotoGP Prancis), Pecco harus puas finis urutan keempat. Di belakang Quartararo, Johann Zarco (Pramac

Ducati), serta rekan setimnya, Jack Miller yang tampil sebagai pemenang. Meski posisi teratas tabel klasemen diambilalih Quartararo, Pecco bersyukur karena cuma terpaut satu poin (80:79). "Saya tetap bahagia karena hanya tertinggal satu poin dari Fabio (Quartararo). Sebelumnya saya bilang, target saya (di Le Mans) finis kelima. Jadi saya senang bisa melampauinya, karena finis keempat," kata Bagnaia dikutip *Motorsportweek*. "Sekarang saya tak sabar menuju trek yang saya sukai di Mugello," sambungnya. Seri berikutnya, MotoGP Italia, akan dipentaskan di Sirkuit Mugello, Minggu (30/5). Bagnaia antusias menatap balapan kandang. Lebih lanjut Pecco mengungkapkan, salah satu kunci keberhasilannya sejauh ini tak lepas dari campur tangan Rossi. Selama libur musim dingin, pembalap 24 tahun ini tidak menghabiskan waktu untuk traveling,

namun memilih berlatih bareng *The Doctor*. "Saya sangat senang tentang hasil ini. Saya bekerja keras bersama Valentino (Rossi) di ranch miliknya selama musim dingin untuk menyelesaikan masalah dan itu berhasil. Setidaknya begitulah kelihatannya saat ini," ucapnya. "Tahun lalu saya merindukan perasaan ini dan terus mengalami masalah. Tapi sekarang semuanya sudah jauh lebih baik," lanjutnya. Bagnaia merupakan jebolan akademi VR46 milik Rossi. Pada ajang Moto3 tahun 2014, dia bergabung dengan tim SKY Racing Team VR46. Dua musim berikutnya, masih dengan tim yang sama berkiprah di Moto2 dan sukses merengkuh gelar juara dunia pada 2018. Sekarang, ia sudah menjadi penantang calon juara dunia MotoGP, meski ini baru di awal musim. "Saya jelas merasa sangat senang. Tetapi ini baru terjadi. Saya belum memikirkannya (jadi juara dunia musim ini),

karena masih ada banyak balapan tersisa," ungkap Pecco dilansir *Crash*. "Kami harus tetap seperti ini. Kalau saya mulai memikirkan gelar, maka saya justru bisa menjadi lamban. Jadi, saya pikirkan balapan demi balapan saja," tegasnya. Dengan musim yang masih panjang, Pecco yakin motor Ducati akan mampu melaju lebih kencang dan dapat membawanya memenangi beberapa seri, atau setidaknya konsisten di grid terdepan. "Ada sirkuit-sirkuit di mana motor kami bakal bekerja lebih baik. Mugello (Italia) juga luar biasa bagi kami, seperti halnya Barcelona (Spanyol) dan Assen (Belanda). Lalu Sachsenring (Jerman), di mana kami pasti akan dapat masalah. Yang pasti, tiga rute selanjutnya sangat bagus buat kami," pungkasnya. ■ Lis



MP-AP Images
Francesco Bagnaia

NUNNA BORONG AKTIVITAS

Disiplin Itu Kunci Sukses

SETELAH berkali menang di berbagai kejuaraan nasional, Nathaniel Abimanyu akhirnya mendapat kepercayaan menjadi wakil Indonesia di ajang Kejuaraan Pelajar Dunia di Luxemburg tahun 2019. Siswa SMPN 3 Sleman ini tidak mengecewakan. Abi menjadi juara pertama di kejuaraan dunia tersebut.

Senang dan bangga menghinggapai perasaan remaja kelahiran 17 Desember 2005 itu. Realitas tersebut membuatnya makin semangat berlatih. "Cita-cita bisa masuk pelatnas junior atau senior," ujar atlet karate yang tinggal di Gemawang, Sinduadi, Mlati, Sleman itu. Putra Alquwa Ardiyanto dan Yeti Lirih Adiani ini punya banyak prestasi. Di antaranya Juara I Kejurnas Amura III Kumite 2014, Juara I Kejurnas Amura IV Kumite 2016, Juara I Kejurnas ASKI Kumite 2020, Juara I Kejurnas ASKI Best of The Best Kumite Kadet Junior Putra 2020, Juara I Sirkuit Tournament se-Jawa



MP-Latief/ENR
Nunna

Amura Karatedo Indonesia Kumite 2017, Juara I Coupe Internationale de kayl Kumite Male 2019, Juara I Kejurnas Karate Sunan Kalijaga XI Kumite 2019, Juara I Dekan Cup 6 Unsoed Kumite 2020.

Berawal dari ajakan teman, Abi menggeluti karate. "Sejak kelas 1 SD. Waktu itu ada pembukaan tempat latihan karate di RT saya. Teman-teman saya ikut. Saya diajak teman, akhirnya ikut latihan," papar pengidola Ken Nishimura itu.

Orang tua mendukung. Karena yang digeluti Abi kegiatan positif. Tekun berlatih, membuat Abi menang di berbagai kejuaraan daerah. Bahkan merambah di kejuaraan nasional. Keberhasilan tersebut membuat Abi makin gigit latihan. Karate bukan sekadar pengisi waktu. Namun telah menjadi target prestasi.

"Selama masih bisa berdiri dan bernapas, tidak akan menyerah. Terus berusaha," ujar Abi.

Dikenal banyak orang, salah satu dampak positif berprestasi di olahraga karate. Abi juga mengaku mudah mencari sekolah. Plus mendapat bonus. "Bisa keliling Indonesia juga," paparnya. ■ Lat

NATHANIEL ABIMANYU

Wakil Indonesia di Kejuaraan Pelajar Dunia

MASA muda merupakan kesempatan menempa segala bakat yang ada. Menurut Robert Louis Stevenson, pengarang Skotlandia, masa muda adalah waktu untuk melesat dari satu ujung dunia ke ujung dunia yang lain. Realitas itu diterjemahkan Khoeratul Nunna Mutmainah, cover *MP* edisi sekarang, dengan aktif di berbagai kegiatan. Lulusan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta ini dikenal sebagai model. Pernah ikut pemilihan Putri Indonesia DIY. Tak puas dengan aktivitasnya itu, Nunna menjajal seni musik. Ia sempat rekaman lagu-lagu cover. Setelah itu Nunna juga aktif di seni peran. Ia ikut beberapa film pendek. Di antaranya 'Helpy' dan 'Kos Putri Jogja' yang diunggah kanal Jampore Creative di YouTube.

Kini, warga Janti Yogyakarta ini sedang belajar main kibor. "Apa saja saya sikat. Hahaha... mumpung masih muda. Butuh kemampuan yang mungkin berguna di masa depan. Pengin jadi musisi. Main musik

sambil nyanyi," ungkap Nunna. Di mata Nunna, tak sedikit anak muda yang ingin eksis dengan jalan pintas. Padahal banyak bidang yang bisa didalami untuk mengangkat popularitas mereka. Kualitas tetap jadi acuan banyak orang. Dan sebuah kualitas bisa dianyam dari profesionalitas. "Bila yang kita lakukan profesional, tertata, mengarahkan pasti akan menuju kualitas. Percayalah. Tidak ada yang sia-sia dari

orang profesional. Pasti selalu memunculkan yang bagus," papar Nunna. Lewat aktivitas yang didalami tuntas, Nunna berharap bisa memunculkan mutu membanggakan. Artinya, ia mendalami total dan penuh tanggung jawab. Bila pada akhirnya hasil tak sesuai yang diharapkan, minimal ia sudah melakukan sesuatu dengan benar dan habishabiskan. "Berdasar pengalaman, sesuatu yang digeluti serius pasti akan ada manfaat positifnya. Hingga saat ini, aktivitas saya diapresiasi positif oleh teman-teman," ungkap Nunna yang juga sedang rajin fitness. "Kalau ini kan gaya hidup. Agar badan fit sekalian jadi endorse tempat gim," tambahnya. Dari berbagai aktivitasnya itu, selain mendatangkan materi, juga membuat Nunna dikenal. Realitas itu disyukurinya. Nunna tidak pernah menganggap remeh aktivitasnya, meski mengandung kesenangan. Maka ia tetap mengedepankan disiplin. "Disiplin itu kunci sukses," tandasnya. ■ Lat



MP-Istimedia
Abimanyu

TEAMLO LUNCURKAN SINGLE 'SUSU'

Tidak Bisa Plesetan Lagi

LAMA tidak muncul, tiba-tiba Teamlo meluncurkan single baru 'Susu', Kamis (20/5) malam, di YouTube kanal Teamlo TV. Kemunculan kembali band humor ini mendapat respons hangat dari penggemar dan sejumlah artis. Sejak 2012 Teamlo mundur dari televisi. Namun tidak vakum. Karena masih melayani permintaan manggung *off air*.

Desakan penggemar yang rindu aksi Teamlo, membuat band ini bangkit kembali. Single 'Susu' salah satu penanda kembali eksis di kancah hiburan Indonesia.

"Sebenarnya tidak vakum. Aku hanya ingin hidup sehat setelah bertahun-tahun pola hidupku tidak bagus, karena kesibukan di televisi. Penggemar yang bikin semangat untuk tampil. Mereka bikin aku yakin harus muncul lagi suatu saat. Dan sekarang saatnya," kata Wawan, personel Teamlo. Dirilisnya single 'Susu'

salah satu bentuk kreasi terbaru band yang sekarang digawangi Wawan (vokal), Dondot (bass), Bobby (gitar), Avis (drum), dan Bakri (komedian). Menurut Wawan, dunia plesetan sudah berubah. Sudah tidak bisa sembarangan *covering* atau memlesetkan lagu karena hak cipta lagu digital, terutama YouTube. Karenanya Teamlo membikin lagu sendiri. Tidak mengungus lagu plesetan lagi.

"Jika selama ini menyanyikan lagu-lagu Indonesia, kini kami mengungus genre musik pop dangdut etnik dengan syair bahasa Jawa. Main plesetan di YouTube sudah nggak bisa lagi. Dunia sudah tidak ramah pada musik humor (yang memlesetkan lagu). Padahal penggemar masih banyak yang menunggu. Maka bikin lagu sendiri solusinya," papar Wawan dalam obrolan dengan *MP* via WhatsApp. Ringan dan kocak.

Liriknya bertema susu yang aneh-aneh, membuat penasaran pendengar. Seru untuk berjoget. Didukung videoklip keren dan sangat komedi. Berteknologi tinggi.

"Aku pernah belajar animasi. Bikin film animasi. Ini kugarap sendiri ditambah animasi. Tidak hanya videoklip tapi berformat movieklip," tambah Wawan tentang video 'Susu' yang bemuansa Avatar.

Penggarapan single ini jarak jauh. Wawan yang sekarang mukim di Cepu ini merekam vokal dari kediamannya. Gitar direkam Bobby di Solo. *Sound* lain direkam Dondot, Avis dan Bakri di Jakarta.

Personel memang berpecah. Mereka akan berkumpul bila manggung. Teamlo yang awalnya band mahasiswa Universitas Sebelas Maret Solo, dan Universitas Muhamadiyah Solo, perjalanan kariernya berliku. Setelah mampu menaklukkan



Teamlo

Jakarta, dan menjadi band berlevel nasional, sempat beberapa kali mengalami pergantian personel.

Di sela aktivitasnya, sempat mendirikan Sanggar Teamlo Cilik. Membina musisi-musisi muda. Menyiapkan regenerasi.

Setelah lama 'puasa' tampil di televisi, Teamlo

kembali muncul di Indosiar beberapa waktu lalu. Wawan tak menduga apresiasi masyarakat terhadap kemunculan Teamlo dan dirilisnya 'Susu' begitu besar.

"Awalnya tak sejauh ini. Aku hanya ingin mengandalkan kekuatan medsos saja. Ternyata teman-teman artis mendukung. Juga teman-teman

media," terang Wawan yang mengaku kini hidup lebih sehat.

"Dulu saat tinggal di Jakarta sedikit-dikit sakit. Di sini (Cepu, Bora) sangat nyaman. Lebih sehat sekarang. Buat bikin lagu juga enak nuansanya," ujar Wawan yang kini menangani MC Edupark, wisata edukasi di Cepu. ■ Lat